



Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Kutamaneuh 1

Dede Sugihwati¹, Helmia Tasti Adri²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 2 Nomor 1
Februari 2025: 01-14

Article History

Submission: 05-12-2024

Revised: 30-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Published: 04-02-2025

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis Deskripsi,
Pendekatan Kontekstual

Keywords:

*Descriptive Writing Skills,
Contextual Approach*

Korespondensi:

(Dede Sugihwati)

(Telp.)

(dedesugihwati@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan menulis deskripsi sebagai salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Kutamaneuh 1 melalui penerapan Pendekatan Kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan melibatkan 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus, 81,8% siswa telah mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan secara klasikal, sementara 18,1% siswa belum mencapainya. Melalui penerapan Pendekatan Kontekstual yang memanfaatkan konteks nyata dalam pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi, sehingga keterampilan menulis deskripsi mereka meningkat secara signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa Pendekatan Kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas V.

Abstract: This research was motivated by the importance of descriptive writing skills as one of the fundamental competencies in learning Indonesian language at the elementary school level, which remains a challenge for some students. The purpose of this study was to improve the descriptive writing skills of fifth-grade students at SDN Kutamaneuh 1 through the application of the Contextual Approach. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in several cycles involving 33 students. The results showed that in the pre-cycle phase, 81.8% of students achieved the expected proficiency level classically, while 18.1% had not yet reached this level. By implementing the Contextual Approach, which utilized real-life contexts in the learning process, students found the material more comprehensible, resulting in a significant improvement in their



descriptive writing skills. This study concluded that the Contextual Approach is effective in enhancing the descriptive writing abilities of fifth-grade students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang sangat penting di sekolah dasar (SD). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mengenali dirinya, serta dapat mengemukakan sebuah gagasan dan perasaan. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memainkan peran krusial dalam perkembangan kognitif dan emosional mereka. Dengan berkemampuan bahasa Indonesia, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi dalam diri siswa. Bahasa Indonesia memungkinkan manusia dapat memikirkan tentang suatu permasalahan secara teratur dan terus-menerus, sehingga mereka mampu menemukan solusi yang efektif dan kreatif (Masnur:2019). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga menumbuhkan kemampuan literasi yang sangat

penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara yang semuanya saling terkait dan mendukung. Dengan menguasai bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mampu memahami dan menganalisis teks, tetapi juga dapat mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan jelas dan tepat. Hal ini sangat penting dalam berbagai konteks, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas. Pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa dilatih untuk mengolah informasi, membuat penilaian yang bijaksana, dan menyusun argumen yang logis. Keterampilan ini sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang baik. Dengan kemampuan bahasa yang baik, siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan

bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia yang semakin global dan terhubung (Guntur:2019).

Maka sebaliknya, jika tidak ada bahasa peradaban, manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik. Tanpa kemampuan berbahasa yang baik, individu akan kesulitan dalam mengkomunikasikan ide dan perasaannya, yang dapat menghambat interaksi sosial dan perkembangan pribadi. Bahasa adalah alat utama untuk berpikir dan belajar, dan tanpa penguasaan bahasa yang memadai, seseorang akan sulit untuk memahami konsep-konsep baru dan mengembangkan pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan, pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat diabaikan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya yang mengikat berbagai suku dan etnis di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus dirancang

sedemikian rupa untuk menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Indonesia sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pengajaran yang interaktif dan menarik, seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan proyek menulis kreatif, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Menulis merupakan bentuk ekspresi pribadi yang memungkinkan individu untuk mengomunikasikan ide dan perasaan mereka secara efektif. Gentry menekankan pentingnya pengajaran keterampilan menulis sejak dini untuk membangun fondasi komunikasi yang kuat. Keterampilan menulis merupakan suatu proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan (Gentry, Richard : 2020) kedalam bentuk bahasa tulis sehingga terjadi sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca. Setiap siswa dituntut untuk terampil dalam menulis, melalui menulis siswa dapat mengetahui kemampuan mengungkapkan pikirannya. Menurut Nurhadi (2020)

mengemukakan bahwa kegiatan menulis memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Menulis dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas. Pembelajaran bahasa Indonesia sebenarnya merupakan salah satu cara dalam memberikan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia terutama kegiatan literasi di jenjang sekolah dasar. Wujud literasi di SD salah satunya adalah kegiatan menulis. menulis bukan hanya tentang menyusun kata-kata menjadi kalimat, tetapi juga tentang menyampaikan emosi dan ide secara efektif. Menurutnya, keterampilan menulis yang baik sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial (David Lee : 2023) Cahyono (2021) menyatakan pembelajaran menulis di SD yang efektif harus mencakup beberapa komponen, yaitu (1) Memahami ejaan dan tata bahasa: Siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ejaan dan tata bahasa yang benar untuk

menghasilkan tulisan yang mudah dibaca dan dipahami. (2) Mengembangkan ide dan gagasan: Siswa perlu dilatih untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan menarik untuk ditulis. (3) Menyusun struktur teks: Siswa perlu belajar bagaimana menyusun struktur teks yang logis dan koheren, seperti pendahuluan, isi, dan kesimpulan. (4) Menggunakan bahasa yang efektif: Siswa perlu belajar bagaimana menggunakan bahasa yang efektif untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan menarik. (5) Merevisi dan menyunting: Siswa perlu belajar bagaimana merevisi dan menyunting tulisan mereka untuk meningkatkan kualitas tulisan. Proses menulis deskripsi akan optimal dengan dibarengi kemampuan guru dalam memberikan stimulus oleh siswa sebelum melakukan pembelajaran keterampilan menulis. Sebelum menulis, siswa dapat dirangsang dengan mengamati objek. Stimulus itu dapat berupa mengamati dan mencermati suatu objek atau lingkungan yang ada di sekitar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dyah (2021) yang memaparkan bahwa

seorang yang memiliki keterampilan menulis merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan ini dapat dipelajari dan dikembangkan melalui latihan yang teratur dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Menulis yang baik dapat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan dan membantu kita untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menulis deskripsi merupakan suatu proses yang menggunakan bantuan berbagai alat indera, seperangkat aktivitas dan tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis. Tahapan dalam menulis paragraf deskripsi antara lain menurut Susanti (2022), tahap persiapan menulis (pra-penulisan), pelaksanaan penulisan (pengembangan isi tulisan), dan pasca-penulisan (kegiatan revisi/penyempurnaan tulisan). Langkah menulis paragraf deskripsi dalam penelitian ini adalah meliputi:

- 1) Tahap pramenulis. Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam tahap ini adalah mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 2) Tahap menulis. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam tahap

penulisan adalah siswa membuat jaring-jaring deskripsi untuk mempermudah dalam mendata kata untuk selanjutnya dikembangkan menjadi kalimat. Mendata kata dalam jaring-jaring yang telah dibuat, mengembangkan kata yang telah didata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf deskripsi sesuai dengan urutan kalimat yang telah ditentukan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.

- 3) Tahap pascamenulis. Kegiatan siswa dalam tahap pascamenulis adalah memperbaiki hasil tulisan deskripsi yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kutamaneuh 1, terungkap bahwa terdapat sejumlah permasalahan signifikan yang dihadapi oleh para siswa dalam proses menulis. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kesulitan siswa dalam mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan yang terstruktur. Hal ini tercermin dari salah satu contoh tulisan siswa yang tidak teratur, dimana gagasan-gagasan yang ingin disampaikan

tidak tersusun dengan baik. Para siswa cenderung untuk menuliskan apa pun yang ada dalam pikiran mereka tanpa adanya tahapan yang jelas dalam penyusunan paragraf atau deskripsi terlebih dahulu. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang sistematis, terpadu, dan utuh juga masih kurang. Ditemukan bahwa hasil karya tulis siswa seringkali mengandung kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Contohnya, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda titik di akhir kalimat, serta kesalahan dalam pemenggalan kata. Kesulitan siswa dalam memahami proses menulis yang benar dan menghasilkan tulisan yang sesuai dengan aturan menjadi hal yang cukup mencolok. Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pembelajaran menulis agar para siswa dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan lebih baik. Solusi menghadapi permasalahan tersebut dengan menerapkan suatu pendekatan yang efektif dalam proses peningkatan

keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Kutamaneuh 1.

Pembelajaran kontekstual, sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2021), bukanlah sekadar sebuah metode pengajaran, namun lebih merupakan sebuah paradigma atau filosofi belajar yang mendasari proses pendidikan. Paradigma ini berakar pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks pembelajaran kontekstual, guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru dari pengalaman dan konteks yang relevan bagi mereka. Dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik tidak hanya diberi materi pelajaran secara mekanis, melainkan mereka didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan situasi kehidupan nyata yang mereka alami sehari-hari. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa

untuk melihat relevansi dan kegunaan dari apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang diajarkan.

Pembelajaran kontekstual juga menawarkan beragam aktivitas belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui pengalaman langsung, diskusi, simulasi, dan proyek-proyek praktis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep akademis secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan dan mengintegrasikannya dalam konteks yang berbeda-beda. Dalam praktiknya, penerapan pembelajaran kontekstual memerlukan kerjasama antara guru, siswa, dan lingkungan belajar.

Guru perlu menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa. Sementara itu,

siswa perlu aktif dalam mengambil peran dalam pembelajaran mereka dan mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka. Lingkungan belajar yang mendukung juga diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep-konsep akademis secara lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan dunia nyata. Sebagai hasilnya, pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pribadi dan profesional siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

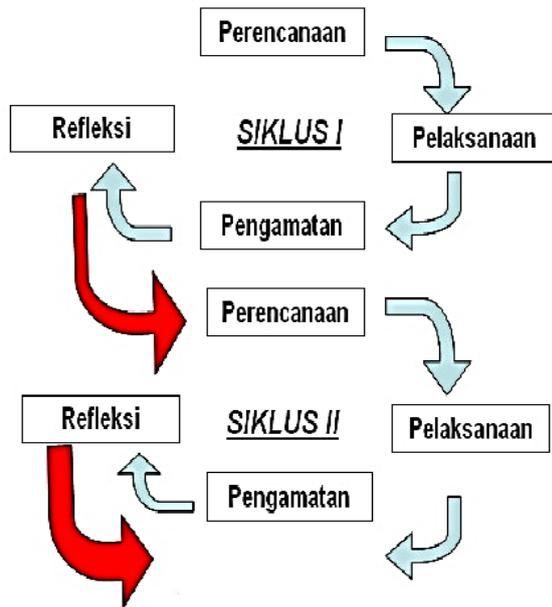
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan

data secara deskriptif, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data dan perilaku yang dapat diamati. Rancangan PTK digunakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan M.C. Taggart yang melibatkan empat tahapan utama: (1) Tahap perumusan masalah dan merencanakan tindakan, pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah melibatkan analisis situasi untuk menentukan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana tindakan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini melibatkan implementasi rencana tindakan yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan intervensi atau tindakan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dapat disesuaikan berdasarkan kondisi lapangan yang terjadi. (3) Tahap Pengamatan atau Memonitoring

Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk memonitor proses dan hasil dari tindakan tersebut. Pengamatan ini penting untuk memastikan bahwa tindakan dilaksanakan sesuai rencana dan untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul. Data yang dikumpulkan pada tahap ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan. (4) Tahap Refleksi, tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi melibatkan analisis data yang dikumpulkan selama pengamatan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat merencanakan tindakan lanjutan atau modifikasi terhadap rencana tindakan sebelumnya untuk perbaikan berkelanjutan. Model Kemmis dan M.C. Taggart menekankan pentingnya siklus berkelanjutan antara perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk mencapai perbaikan yang berkesinambungan dalam proses penelitian dan praktik pendidikan. Berikut alur dari model

Kemmis dan M.C. Taggart :



Gambar 1. Daur PTK Perbaikan Pembelajaran

Sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Kutamaneuh 1 berjumlah 33 siswa, yaitu 10 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 23 siswa berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kutamaneuh 1, yang berlokasi di Kec. Batanghari Leko, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian ini memakan waktu satu bulan mulai dari bulan November 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selama pembelajaran adalah observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengolahan data dengan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Tahap

pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak. Dokumentasi tentang materi-materi visual dan kegiatan merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi. Tahap pengumpul data penelitian, meliputi menggunakan lembar observasi wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Penilaian hasil menulis deskripsi digunakan sebagai cara mengetahui hasil ketuntasan belajar peserta didik (Sugiono:2022).

Cara menghitung ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM di SDN Kutamaneuh 1 pembelajaran bahasa Indonesia yaitu minimal mendapatkan nilai 70. dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu menggunakan dua kategori, baik secara perorangan maupun secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar individu harus mencapai nilai minimal 70 atau 70% dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal apabila dalam kelas tersebut mendapatkan 80% siswa yang mencapai nilai minimal 70. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

HASIL & PEMBAHASAN

Tindakan awal yang dilakukan peneliti dalam menemukan permasalahan di kelas V SDN Kutamaneuh 1 dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada siswa maupun guru kelas V. Hasil wawancara kepada peserta didik mendapatkan data bahwa siswa kelas V secara umum menyukai proses pembelajaran menulis, baik pembelajaran menulis karangan, menulis pantun maupun menulis puisi, namun pada materi menulis karangan deskripsi ini yang sering siswa kerjakan. Hasil observasi terhadap hasil karya siswa tentang menulis karangan di kelas V masih ditemukan banyak siswa mendapatkan nilai belum memenuhi KKM minimal 70. Adapun hasil pembelajaran tentang keterampilan menulis karangan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual Pratindakan

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	70-100	11	33,3 %	Tuntas
2.	0-69	12	66,6%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 11 siswa dan dinyatakan tuntas dalam menulis sedangkan, 12 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga belum dinyatakan tuntas dalam menulis. Dapat disimpulkan, keterampilan menulis siswa kelas V masih kurang, namun 12 siswa memiliki kemampuan menulis di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pratindakan siswa belum tuntas dalam keterampilan menulis secara klasikal.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran prasiklus masih memerlukan perbaikan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa maka dilakukan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas V SDN Kutamaneuh 1 selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut. Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas V SDN Kutamaneuh 1 selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual Siklus I

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	70-100	25	75,7%	Tuntas
2.	0-69	8	24,2%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 25 siswa dan dinyatakan tuntas dalam menulis deskripsi, 8 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga belum dinyatakan tuntas dalam menulis. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis jika mencapai nilai KKM yaitu 70. Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

siklus I masih memerlukan perbaikan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas V SDN Kutamaneuh 1 selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual Siklus II

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	70-100	27	81,8%	Tuntas
2.	0-69	6	18,1 %	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 27 siswa dan dinyatakan tuntas dalam menulis deskripsi sedangkan, 6 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga belum dinyatakan tuntas dalam menulis. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis jika mencapai nilai KKM yaitu 70. Apabila dipersentasekan siswa yang tuntas dalam menulis belajar adalah 81,8% sedangkan siswa belum tuntas 18,1%

dari jumlah siswa keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II siswa tuntas dalam keterampilan menulis secara heterogen.

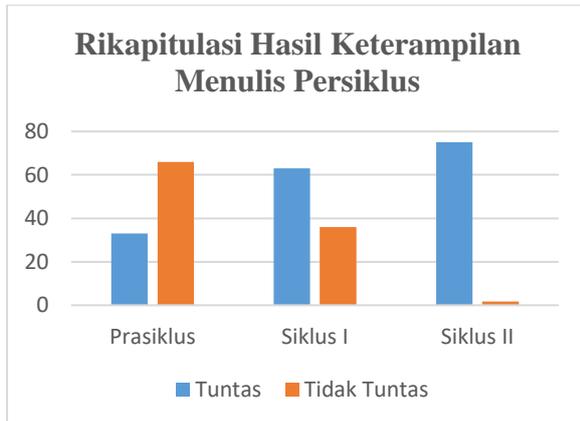


Diagram 1. Rikapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Persiklus

Berdasarkan diagram I diatas, pada tahap prasiklus, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Lubuk Bintialo menunjukkan bahwa hanya 33,3% siswa yang mencapai KKM, sementara 66,6% siswa belum tuntas, menandakan perlunya perbaikan pembelajaran. Pada siklus I, setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 75,7%, namun masih ada 24,2% siswa yang belum mencapai KKM, sehingga pembelajaran perlu disempurnakan. Selanjutnya, pada siklus II, hasil pembelajaran menunjukkan

peningkatan signifikan, dengan 81,8% siswa yang tuntas dan hanya 18,1% yang belum mencapai KKM, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Kutamaneuh 1. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan. Melalui metode ini, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan menyusun kalimat, struktur paragraf, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Peningkatan ini tidak hanya terlihat

dari hasil tulisan siswa, tetapi juga dari observasi selama proses pembelajaran yang menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk optimalisasi pembelajaran di SDN Kutamaneuh 1. Penerapan pendekatan kontekstual sebaiknya diterapkan lebih luas di berbagai kelas dan mata pelajaran di sekolah tersebut untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara lebih menyeluruh, serta meningkatkan keterampilan literasi mereka secara umum. Selain itu, penting bagi siswa untuk lebih serius dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, dengan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik agar siswa dapat fokus dan termotivasi untuk belajar. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan pendekatan kontekstual, yang mencakup teknik-teknik pengajaran yang inovatif, cara mengintegrasikan pengalaman nyata dalam

pembelajaran, serta metode untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 02 TAJUR. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219–225. <https://nafatimahpustaka.org/pen-gmas/>
- Adri, H. T., Suwarjono, Hamamy, F., Ichsan, M., & Sumarni, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 93–103. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3612>
- Adri, H. T., Suwarjono, S., Sapari, Y., & Maryani, N. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Policy Direction and Implementation for Progress of Study Program. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 4(2), 13–22. <https://doi.org/10.51178/ce.v4i2.1446>
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya. In *Journal Of Education*

- Research P (Vol. 1, Issue 2).
<https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Erlina, & Adri, H. T. (2022). Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan di Program Studi PGSD Universitas Djuanda. *Journal Of Education ResearchP*, 1(2), 158-163.
<https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Helmi, Sesrita, A., & Laeli, S. (2018). Profil Analisis Kebutuhan Modul Ajar pada Perkuliahan Model. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 24-28.
- Kurniasari, D., & Adri, H. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Kelas Awal di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Pada Guru Kelas 1-3 SD Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor). *Journal Of Education Research P*, 1(2), 143-152.
<https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/>
- Makarim, H., Holipah, S., & Helmi. (2018). The DevelepmentBook of Story Based Sunda's Culture as Intructional Media. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 70-82.
- Putri, E. A., Adri, H. T., Lathifah, Z. K., Muhiyati, I., & Efendi, I. (2023). MENTORING IN THE IMPLEMENTATION OF STUDENT CHARACTER AND CREATIVITY EDUCATION IN SB KAMPUNG BHARU, MALAYSIA. *Djuanda Internasional Conference*, 229-235.
- Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 125-133.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7353>
- Cahyono, A. (2021). Pembelajaran menulis di SD yang efektif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34-45.
- Dyah, R. (2021). Keterampilan menulis dan pengembangannya. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 67-78.
- Gentry, R. (2020). Pengajaran keterampilan menulis sejak dini. *Journal of Early Childhood Education*, 15(3), 22-30.
- Guntur. (2019). *Komunikasi efektif dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Surabaya: Andi Publisher.
- Lee, D. (2023). Keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. *International Journal of Education*, 18(4), 55-63.
- Masnur. (2019). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Nurhadi. (2020). Peran penting kegiatan menulis dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 90-102.
- Sugiyono. (2022). *Pembelajaran Kontekstual: Teori dan Aplikasinya*. Alfabeta, Bandung.
- Susanti, L. (2022). *Tahapan menulis deskripsi*. Jakarta: Penerbit Linguistik Nusantara.
- Trianto. (2021). *Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar*. Bandung: Penerbit Eduka.